

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan obat di Indonesia masih menjadi masalah yang kompleks. Salah satu masalah terbesar adalah kurangnya pemahaman tentang obat dan cara pengelolaannya. Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius seperti toksisitas obat, alergi obat, atau interaksi obat (CDC, 2021).

Penggunaan obat yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan dan keuangan yang serius. Salah satu faktor utama yang menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat adalah kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan obat. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas kesehatan yang sering menjadi tempat untuk menerima obat, tetapi kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan obat masih menjadi masalah di Puskesmas. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang pengelolaan obat masih rendah di Indonesia (Lestari *et al.*, 2019)

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan tempat untuk menerima obat bagi pasien. Puskesmas juga berperan dalam memberikan informasi tentang obat dan cara pengelolaannya kepada pasien. Namun, studi sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan obat masih menjadi masalah di Puskesmas (Gurning *et al.*, 2021).

DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang) adalah konsep pengelolaan obat yang sederhana yang dapat membantu pasien dalam mengelola obat mereka dengan benar. DAGUSIBU memiliki empat tahapan yaitu mendapatkan obat dari sumber yang terpercaya, menggunakan obat sesuai petunjuk dokter, menyimpan obat dengan baik, dan membuang obat yang sudah kadaluarsa dengan benar (KemenKes RI, 2022). Konsep ini sangat penting untuk dipahami oleh pasien agar dapat mengelola obat mereka dengan benar.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan pasien tentang pengelolaan obat di Indonesia. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Lestari et al. (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang pengelolaan obat di Puskesmas masih rendah. Demikian juga, studi yang dilakukan oleh Gurning et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang pengelolaan obat masih kurang, sehingga mereka membuang obat yang kadaluarsa secara sembarangan.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan untuk mengevaluasi pengetahuan pasien tentang pengelolaan obat dengan konsep DAGUSIBU di Puskesmas Bergas, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Studi pendahuluan dilakukan terhadap 30 pasien yang hadir. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa beberapa pasien memiliki pengetahuan yang baik dengan Persentase (%) 86,75. Namun, beberapa pasien lainnya masih memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak sepenuhnya memahami konsep DAGUSIBU. Beberapa pasien juga memiliki kesulitan dalam

menyimpan obat dengan baik, terutama obat yang memerlukan penanganan khusus seperti obat yang harus disimpan di dalam lemari pendingin. Berhubungan dengan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang DAGUSIBU obat di Puskesmas Bergas dan Puskesmas Pabelan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang DAGUSIBU Obat di Puskesmas Bergas dan Puskesmas Pabelan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang DAGUSIBU Obat di Puskesmas Bergas dan Puskesmas Pabelan.

2. Tujuan Khusus

Mengevaluasi tingkat pengetahuan pasien mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat di Puskesmas Bergas dan Puskesmas Pabelan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pemahaman lebih dalam tentang tingkat pengetahuan pasien tentang pengelolaan obat dengan konsep DAGUSIBU di Puskesmas Bergas dan Puskesmas Pabelan.
- b. Menambah literatur dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan pengetahuan pasien dalam mengelola obat dengan benar.
- c. Memberikan sumbangan konseptual dan teoritis tentang pentingnya pengelolaan obat yang tepat untuk kesehatan pasien.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada Puskesmas Bergas dan Puskesmas Pabelan tentang tingkat pengetahuan pasien dalam mengelola obat dengan konsep DAGUSIBU.
- b. Memberikan manfaat bagi pasien dalam hal meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mereka dengan cara mengelola obat yang tepat dan benar.